

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menekankan analisis pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode statistik (Azwar, 2017:5).

Korelasi bertujuan untuk melihat atau menemukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang akan diteliti, betapa eratnya hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Penelitian korelasional adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel-variabel (Azwar, 2017:7). Peneliti menggunakan metode korelasional untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel *adversity quotient* dengan variabel *burnout* pada santri di Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Islam Ar-risalah kota Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang menggambarkan atribut, sifat, atau nilai yang terkandung dalam penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Berikut variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen atau variabel bebas (X): variabel bebas atau yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah *adversity quotient*.

- b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y): variabel terikat atau yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah kecenderungan *burnout*.

C. Definisi Operasional Variabel-variabel Penelitian

Definisi operasional digunakan untuk mendefinisikan secara operasional terkait variabel yang diamati. Menurut Azwar (2017:103) definisi operasional adalah definisi mengenai variabel berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati dalam variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Adversity Quotient*

Adversity quotient adalah bentuk kecerdasan seseorang dalam menghadapi hambatan maupun tantangan yang muncul. Kecerdasan ini berperan penting sebagai penentu keberhasilan karena mencerminkan ketangguhan individu dalam menghadapi masalah dan rintangan hidup. Hal tersebut terlihat dari sejauh mana individu mampu bertahan serta mengatasi kesulitan dengan mengandalkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz (2000) yaitu *control*, *origin and ownership*, *reach*, dan *endurance* yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, variabel *adversity quotient* diukur menggunakan skala *adversity quotient* yang peneliti modifikasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan peneliti yaitu dari skala yang dibuat oleh Corinna Elvina Nathania.

2. Kecenderungan *Burnout*

Kecenderungan *burnout* merupakan keadaan psikologis yang timbul karena tekanan yang berlangsung terus-menerus, ditandai dengan rasa

lelah secara emosional, munculnya sikap menjauh atau sinis terhadap lingkungan, serta berkurangnya perasaan akan pencapaian diri. Dalam penelitian, variabel ini diukur menggunakan skala *burnout* yang mengacu pada tiga aspek yang dikemukakan oleh Maslach (2003) yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian pribadi, sehingga skor yang diperoleh responden mencerminkan tingkat kecenderungan *burnout* dari rendah hingga tinggi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah santriwati di pondok pesantren Ar-Risalah pada tingkat MA (Madrasah Aliyah) di kelas X, XI, dan XII.

Tabel 3.1 Populasi Santriwati MA Ar-risalah

Kelas	Jumlah Siswa
X	123
XI	127
XII	107
Jumlah	357

Sumber : TU MA Ar-risalah (2025)

2. Sampel

Subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik

populasi secara lengkap atau tidak. Menurut Sugiyono (2022:137) sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil harus representif (mewakili). Peneliti melakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan jenis *stratified random sampling* (sampel acak berstrata) merupakan teknik pengambilan berdasarkan tingkatan sampel dimana populasi dibagi menjadi beberapa strata atau kelompok berdasarkan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2020:129).

Adapun karakteristik secara umum dari subjek penelitian adalah:

- 1) Santriwati/siswi di Madrasah Aliyah Ar-risalah
- 2) Santri berada di kelas X, XI dan XII
- 3) Berusia 15-17 tahun
- 4) Santri aktif mengikuti pendidikan formal di yayasan Ar-risalah Pondok Pesantren kota Padang.

Tabel 3.2 Penentuan sampel berdasarkan strata

Kelas	Jumlah
X	59 Siswa
XI	59 Siswa
XII	59 Siswa
Jumlah	177

Penelitian ini menggunakan tabel *Isaac* untuk menentukan jumlah sampel penelitian, yang dimana untuk mempermudah perhitungan di bantu menggunakan table *Isaac* dan *Michael*. Besarnya sampel ditetapkan

berdasarkan teori pengambilan sampel *Isaac* dan *Michael* dengan *margin of error* 5%.

Tabel 3.3
Penentuan Jumlah Sampel ISAAC dan MICHAEL dari Populasi
tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 177 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi memiliki bentuk yang berbeda dengan skala lain. Menurut Azwar (2013:5) skala psikologi merupakan stimulus yang berupa pertanyaan tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Skala psikologi merupakan alat ukur yang mempunyai karakteristik khusus diantaranya:

- 1) Skala psikologi digunakan untuk mengukur suatu aspek bukan kognitif melainkan aspek afektif.
- 2) Stimulus pada skala psikologi merupakan sebuah pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang akan diukur, tetapi pengungkapan indikator perilaku dari atribut yang berkaitan.
- 3) Jawaban atau opsi dalam tiap item-item yang ada, akan bersifat cerminan kepribadian, sikap, dan kecenderungan perilaku dari responden.
- 4) Akan berisi banyak item yang berkaitan dengan atribut yang diukur.
- 5) Respon subjek atau responden tidak diklasifikasikan “benar” atau “salah” nya. Melainkan semua jawaban dianggap benar sesuai bagaimana keadaan seseorang tersebut.

Berikut ini skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala *Adversity Quotient*

Skala *adversity quotient* dalam penelitian ini merupakan skala *Adversity quotient* yang dibuat berdasarkan teori Stoltz (2000) yang terdiri

dari 4 aspek yaitu *control*, *origin&ownership*, *reach*, dan *control*, *endurance*. Peneliti memodifikasi skala yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya dari skala milik Corinna Elvina Nathania tahun 2019. Dengan reliabilitas yang dihasilkan yaitu pada skala *adversity quotient* nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,861.

Tabel 3.4 Blueprint *Adversity Quotient* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	<i>Control</i>	Mampu mengendalikan diri ketika menghadapi kesulitan	1,2	21	3
		Berani menghadapi rintangan	3,4	22,26,27	5
		Mudah bangkit dari keterpurukan	5,6	28	3
3	<i>Origin-Ownership</i>	Menjadi individu yang lebih baik	7,8	29	3
		Memiliki tanggung jawab pada setiap kesulitan	9,10	23	3
		Mampu belajar dari kesalahan	11,12	30	3
4	<i>Reach</i>	Tidak berlarut-larut dalam menghadapi suatu masalah	13,14	25	3
		Mampu membatasi jangkauan permasalahan	15	16	2
5	<i>Endurance</i>	Menganggap bahwa kesulitan hanya bersifat sementara	17,18		2
		Optimis	19,20	24	3
		Total			30

2. Skala *Burnout*

Skala *burnout* dalam penelitian ini merupakan skala yang dibuat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Maslach (2003). Skala *burnout* ini bertujuan mengukur kecenderungan dan gejala *burnout* pada santri. Aitem pada skala *burnout* ini terdiri dari 25 aitem dengan menggunakan skala *likert*

dengan aitem *favorable* dan *unfavorable*. Semua aitem tersebut digunakan untuk mengukur *emotional exhaustion* (kelelahan emosional), *depersonalization* (depersonalisasi), dan *personal accomplishment* (pencapaian pribadi) kelelahan mental. Peneliti memodifikasi skala yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya dari skala milik Nur Ainiah tahun 2021. Dengan reliabilitas yang dihasilkan yaitu pada skala *burnout* nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,836.

Tabel 3.5 Blueprint *Burnout* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1	<i>Emotional Exhaustion</i>	Santri mengalami kelelahan yang disebabkan tuntutan studi dan peraturan pondok pesantren	1,2,3,4, 6,7,10	5,12, 14	10
2	<i>Depersonalization</i>	Santri memiliki perasaan negatif terhadap segala hal yang berkaitan dengan aktifitas dan lingkungan belajar pondok pesantren	8,9,11, 13,16	15,17, 18	8
3	<i>Personal Accomplishment</i>	Santri memiliki penilaian negatif dan merasa tidak puas terhadap dirinya dan hasil performa kerja sendiri	19, 20, 22, 23, 25	21,24	7
Total					25

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner guna memperoleh data dengan cara membuat daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan kepada responden untuk mengukur persepsi responden. Penelitian ini terdapat dua instrumen penelitian yang digunakan adalah skala

adversity quotient yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz dan skala kecenderungan *burnout* dikemukakan oleh Maslach.

Dalam penyebaran kuesioner ini peneliti menggunakan skala *Likert*. Metode penelitian ini menggunakan daftar pernyataan berisi aspek-aspek yang hendak diukur, yang harus diisi oleh individu yang menjadi subjek penelitian. Jenis skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat dari seseorang maupun kelompok (Sugiyono, 2015:93).

Kriteria penilaian dikategorikan ke dalam empat kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk Kepentingan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberikan skor untuk aitem *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2017:159). Pemberian skor pada skala *favourable* dan *unvaforable* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Skor Skala *Favorable* dan *Unfavorable*

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Untuk pemberian skor pada skala, pernyataan *favourable* penilaian dimulai dari angka 5 sampai 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* penilaian dimulai dari angka 1 hingga 5. Dalam penelitian ini, pengukuran

dilakukan dengan menggunakan dua macam skala untuk mengungkap *adversity quotient* dan *burnout*.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan dan kebenaran dari alat ukur yang digunakan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid dan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018:267).

Uji validitas isi adalah jenis uji validitas yang diterapkan pada skala *adversity quotient* dan skala kecenderungan *burnout*. Proses pengujian ini melibatkan evaluasi oleh sekelompok ahli, terdiri dari dua dosen berpengalaman, untuk menilai apakah bahasa yang digunakan dalam setiap item dapat dipahami.

Adapun yang menjadi *expert judgment* dalam penelitian skala yang sudah dimodifikasi peneliti, yaitu: Bapak Dr. Reza Fahmi, S.Sos, M.A yang merupakan dosen di jurusan Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang. Lalu, yang kedua Bapak Rahman Pranovri Putra, M.Psi yang merupakan dosen di jurusan Psikologi Islam di UIN Imam Bonjol Padang.

Uji validitas dihitung dengan metode Aiken's V, di mana nilai minimal yang diperlukan adalah 0,833333, yang dibulatkan menjadi 0,83 menandakan bahwa item tersebut valid. Validitas skala ditentukan dengan menggunakan Rumus Aiken's V yaitu sebagai berikut:

$$V = 2s/[n(c-1)]$$

Keterangan:

$s=r-lo$

lo Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini adalah 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini adalah 5)

r Angka yang diberikan oleh penilai

n = Jumlah Expert

Berikut ini merupakan hasil uji validitas isi menggunakan rumus Aiken' V: validitas skala *adversity quotient* sebesar 0,895 dan validitas skala kecenderungan *burnout* sebesar 0,9.

a. Analisis Aitem Instrumen *Adversity Quotient*

Tabel 3.7 Blue Print Skala *Adversity Quotient* Setelah Uji Coba

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah Aitem Valid
Control	1,2,3,4,5,6	21,22,26,27,28	11
<i>Origin-Ownership</i>	7,8,9,10,11,12	29,23*,30	8
<i>Reach</i>	13*,14,15	25,16	4
<i>Endurance</i>	17,18,19,20	24	5
Total	18	10	28

*angka yang berbintang adalah aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji validitas melalui bantuan SPSS 20.0 for windows, diperoleh sebanyak 28 aitem dari skala *adversity quotient* yang dinyatakan valid dengan nilai indeks $\geq 0,250$ termasuk daya beda aitem yang baik dan diterima. Kemudian terdapat 2 aitem dengan nomor 13

dan 23 dinyatakan gugur karena $\leq 0,250$ termasuk daya beda aitem yang rendah dan tidak diterima.

b. Analisis Aitem Instrumen *Burnout*

Tabel 3.8 Blue Print Skala *Burnout* Setelah Uji Coba

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah Aitem Valid
<i>Emotional Exhaustion</i>	1,2,3,4,6,7,10	5,12,14	10
<i>Depersonalization</i>	8,9,11,13,16	15,17,18	8
<i>Personal Accomplishment</i>	19,20,22,23,25	21,24	7
Total	17	8	25

*angka yang berbintang adalah aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji validitas melalui bantuan SPSS 20.0 *for windows*, diperoleh sebanyak 25 aitem dari skala *burnout* yang dinyatakan valid dengan nilai indeks $\geq 0,250$ termasuk daya beda aitem yang baik dan diterima. Pada skala *burnout* ini tidak terdapat aitem yang gugur.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar Reliabilitas adalah keajegan, atau konsistennya suatu alat ukur. Alat ukur yang memiliki reliabilitas tinggi akan menunjukkan hasil pengukuran yang konsisten, stabil, dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen untuk menilai sejauh mana hasil dari suatu proses pengukuran itu stabil dan dapat diandalkan. Keandalan ini juga dikenal dengan sebutan lain seperti konsistensi, ketahanan, kepercayaan, kestabilan, dan lain-lain (Azwar, 2022).

Koefisien reliabilitas berada pada angka 0 sampai angka 1, berarti semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1, berarti pengukuran semakin realibel. Pada umumnya, reliabilitas dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0,900 dan skor 0,800 atau 0,85 dinilai sudah bagus untuk dijadikan alat ukur (Azwar, 2015:181).

Hasil uji coba instrumen *adversity quotient* dan *burnout* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.9 Reliabilitas *Adversity Quotient*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,942	28

Tabel 3.10 Reliabilitas *Burnout*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,946	25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, skor koefisien reliabilitas skala *adversity quotient* sebesar $r = 0,942$. Sedangkan *burnout* sebesar $r = 0,946$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala *adversity quotient* dan skala *burnout* dapat diterima dan bernilai baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan untuk mengklasifikasi data yang didapat berdasarkan variabel sesuai dengan respon yang diberikan oleh subjek (Sugiyono, 2013). Analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lain yang diperlukan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data yang dikumpulkan tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi yang berlaku untuk masyarakat umum. Peneliti menggunakan statistik deskriptif karena hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin menarik kesimpulan yang berlaku pada populasi yang diambil sampelnya (Siyoto & Sodik, 2015).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mendekati distribusi normal. Menurut Priyatno (2014) data dapat dikatakan terdistribusi normal jika signifikansinya besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan dikatakan tidak normal jika signifikansinya kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Uji normalitas yang digunakan adalah *Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS 20.0 for windows.

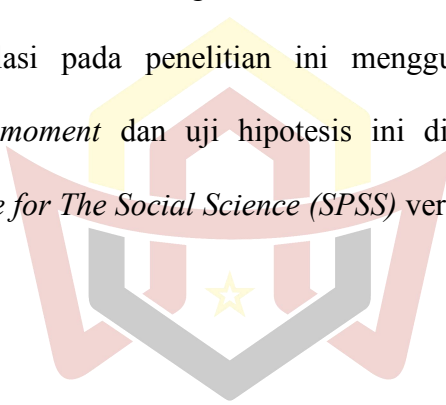
2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel terikat dengan variabel bebas

pada penelitian ini. Uji linearitas ini dilakukan menggunakan *test for linierity* dengan bantuan SPSS 20,0 for windows dengan taraf signifikan 0,05. Yang mana variabel akan dapat dikatakan mempunyai hubungan linear jika mempunyai nilai signifikas pada linear kecil dari pada 0,05.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada korelasi negatif *adversity quotient* dengan kecenderungan *burnout* pada santri Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Islam Ar-risalah Kota Padang. Perhitungan korelasi pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dan uji hipotesis ini dibantu dengan program *Statistical Package for The Social Science (SPSS)* versi 20.0 for windows.



UIN IMAM BONJOL
PADANG